

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI SMA NEGERI 4 KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo**

Oleh,

S U J A R N I

NIM 10.16.2.0071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI SMA NEGERI 4 KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo**

Oleh,

S U J A R N I

NIM 10.16.2.0071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ***“Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 4 Kota Palopo”*** yang ditulis oleh **SUJARNI** Nomor Induk Mahasiswa **10.16.2.0071**, mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.**, yang telah di munaqasyahkan pada tanggal 1 Sya’ban 1436 H., bertepatan dengan hari Selasa 19 Mei 2015 M., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 19 Mei 2015 M
1 Sya’ban 1436 H

TIM PENGUJI

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang
(.....)
2. Wahida Sopyan, S.Ag. Sekretaris Sidang
(.....)
3. Drs. Hasri, M.A. Penguji Utama (I)
(.....)
4. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Pembantu Penguji(II)
(.....)
5. Dr. KH. Syarifuddin Daud, M.A. Pembimbing (I)
(.....)
6. Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag. Pembimbing (II)
(.....)

MENGETAHUI

Rektor IAIN Palopo
Tarbiyah dan

Dekan Fakultas

Ilmu Keguruan

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
M.Pd.
NIP:19691104 199403 1 004
196812131999031014**

**Drs. Nurdin Kaso,
NIP:**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : S u j a r n i
NIM : 10.16.2.0071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 27 Januari 2015
Yang membuat pernyataan.

S u j a r n i
NIM. 10.16.2.0071

ABSTRAK

Sujarni. 2015. "Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Kota Palopo". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Dr. H. Syarifuddin Daud, M.Ag. (II) Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag.

Kata Kunci: Persepsi siswa, profesionalisme guru PAI, proses belajar mengajar

Skripsi ini membahas tentang bagaimana gambaran secara deskriptif persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam, dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Kota Palopo. Adapun tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengetahui gambaran secara deskriptif persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dan bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar, di SMA Negeri 4 Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang akan menggambarkan bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang ada di SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2014-2015 yang terdiri dari kelas X - XII, dimana jumlah populasinya sebanyak 406 orang. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 42 orang siswa yang beragama Islam serta 2 orang guru pendidikan agama Islam, dengan menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Profesionalisme guru agama dalam proses pembelajaran dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Palopo tergolong cukup baik. selanjutnya hasil olah data angket dimasukkan ke dalam rumus dan diperoleh hasil $P =$

$$\frac{F}{n} \times 100 \quad P = \frac{284}{30} \times 100$$

—
14

Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo tergolong cukup baik. Artinya dari segi kemampuan penguasaan kelas, penggunaan metode dan sumber belajar sudah sesuai apa yang diharapkan

serta beretika yang baik di dalam kelas dan hal tersebut membantu siswa dalam hal proses belajar mengajar sesuai apa yang diharapkan siswa dan selalu mengarahkan siswa agar berperilaku yang baik dan guru agama sudah mampu menjadi orangtua siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga membantu siswa dalam memecahkan masalah yang di hadapi siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Artinya siswa dapat menerima keberadaan dan memandang profesionalitas guru agama tidak diragukan lagi, karena memiliki kepribadian yang baik, sangat berkompeten dalam bidangnya, serta mampu berkomunikasi dengan baik ketika di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt. serta rasa syukur, kami panjatkan kepada-Nya atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir dalam studi ini. Atas karunia dan ridha-Nya pula segala hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang diterima dalam penyelesaian skripsi ini. Karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan tersebut. Semoga semuanya itu menjadi amal baik yang berguna, baik didunia maupun di akhirat.

Ucapan terimakasih yang setinggi tingginya sebagai tanda penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol. M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu IAIN Palopo sebagai perguruan tinggi yang berkualitas dan disegani.

2. Bapak Drs.Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta staf yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memperhatikan kami dalam menyelesaikan studi di kampus IAIN Palopo.

3. Dr. KH. Syarifuddin Daud, M.A. dan Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag. selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas, dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. Hasri, M.A dan Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku penguji I dan II, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dengan sabar dan ikhlas

5. Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 4 Kota

Palopo yang telah bersedia memberikan bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis tidak menemukan hambatan dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis semasa kecil hingga penyelesaian studi S.I pada prodi Pendidikan Agama Islam dengan penuh kasih sayang.

9. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi selalu menjadi sharing partner dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam studi.

10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti seluruhnya. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

WallahulMuafiqIlaaAqwamithTharieq

Wassalam

Palopo, 27 Januari 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Definisi operasional variabel dan ruang lingkup pembahasan	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
B. Pengertian Persepsi.....	13
C. Pengertian Belajar Mengajar.....	17
D. Kompetensi profesionalitas guru pendidikan agama Islam.....	20
E. Peranan dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar.....	26
F. Kerangka pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	31

B. Lokasi penelitian.....	32
C. Populasi dan sampel.....	32
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Teknik pengumpulan data.....	34
F. Instrumen penelitian.....	36
G. Teknik pengelolaan dan analisis data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi singkat lokasi penelitian.....	40
B. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palopo.....	50
C. persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.....	57
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan Agama Islam memainkan peranan sentral dalam pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat yang adil dan makmur. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No: 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: “ pendidikan agama Islam berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Agar mampu bersaing di forum nasional maupun internasional, profesionalisme guru pendidikan agama Islam sangat dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari berbagai komponen yang terkait dengan lembaga pendidikan, guru agama mempunyai peranan penting membimbing dan menghantarkan keberhasilan peserta didik, karena langsung berhadapan dengan siswa maka sudah semestinya jika guru agama mempunyai profesionalitas tertentu yang diisyaratkan agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik.²

Guru sebagai pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, walau kita sadari tanpa faktor pendidikan lainnya proses pendidikan itu tidak terlaksana. Hal ini dikarenakan pendidik adalah faktor penentu dan paling

1 Jalaluddin, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) h. 5.

2 Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Pustaka Remaja Rosdakarya, 2004) h. 166

bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik, terutama dalam hal ini pendidik dalam mata pelajaran agama (Islam). Ia mempunyai tanggung jawab yang jauh lebih berat dibanding dengan pendidikan mata pelajaran umum, karena beban moral yang diembannya sebagai guru agama tersebut akan dipertanggung jawabkan, dan tidak cukup pada manusia tetapi juga pada Allah swt sebagai Maha Pendidik. Demikian besar peranan guru sebagai pendidik, maka bila guru dalam mengajar kurang maksimal (mampu), sedikit banyaknya akan berpengaruh pada prestasi motivasi belajar siswa.³

Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan, di mana tujuan utamanya tidak terlepas dari usaha untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri secara maksimal. Sedang tujuan pengajaran tidak akan tercapai sebagaimana yang diinginkan kalau guru sebagai tenaga pendidik tidak terbekali kemampuan mendidik secara memadai. Paling tidak sebagai tenaga pendidik, seseorang harus memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar, dan mampu mengaplikasikannya ke dalam proses interaksi belajar mengajar disamping penguasaan materi ajar tentunya. Di sinilah starting point dari tahapan-tahapan yang tidak bisa diabaikan dalam interaksi dan perencanaan pengajaran.

Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud tersebut di atas, meliputi : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi/penilaian dan bila hal ini dikaitkan dengan strategi belajar mengajar, maka kemampuan guru minimal harus

³ *Ibid.*, h. 172.

memiliki dua modal dasar. Kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada siswa adalah dua modal dasar dari kemampuan guru dimaksud.⁴

Khusus dalam hal keterampilan mengkomunikasikan program pengajaran kepada siswa perlu mendapat perhatian khusus dari seorang guru, yang bercita-cita menjadi pendidik yang berhasil, karena ranah guru yang satu tersebut relatif sulit dan rawan akan kesalahan-kesalahan pemahaman pesan-pesan pengajaran dari sebenarnya.

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu (1) kompetensi guru, (2) sertifikasi guru, dan (3) tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut ukuran Indonesia. Sekarang ini, terdapat sejumlah guru yang telah tersertifikasi, telah memperoleh tunjangan profesi. Fakta bahwa guru telah tersertifikasi, merupakan dasar asumsi yang kuat, bahwa guru telah memiliki kompetensi. Kompetensi guru tersebut mencakup empat jenis, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

⁴ *Ibid.*, h. 180.

Persoalan yang muncul kemudian, bahwa guru yang diasumsikan telah memiliki kompetensi yang hanya berlandaskan bahwa mereka telah tersertifikasi, tampaknya dalam jangka panjang sulit untuk dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Bukti tersertifikasi para guru adalah kondisi sekarang, yang secara umum merupakan kualitas sumber daya guru sesaat setelah sertifikasi. Oleh karena sertifikasi erat kaitannya dengan proses belajar belajar, maka sertifikasi tidak bisa diasumsikan mencerminkan kompetensi yang unggul sepanjang hayat. Pasca sertifikasi seyogyanya merupakan tonggak awal bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dengan cara belajar sepanjang hayat. Untuk memfasilitasi peningkatan guru, diperlukan manajemen pengembangan kompetensi guru. Hal ini diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, karena peningkatan kompetensi guru merupakan indikator peningkatan profesionalisme guru itu sendiri.

Profesionalisme guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Ini berarti berkualitas tidaknya prestasi belajar yang didapat siswa begitupun termotivasi tidaknya siswa dalam belajar turut ditentukan oleh faktor-faktor lainnya seperti lingkungan keluarga., fasilitas, inteligensi dan minat siswa.

Kehadiran kompetensi guru dalam interaksi belajar-mengajar tidak lebih sebagai alat motivasi ekstrinsik guna memberikan dorongan dari luar diri setiap siswa terutama motivasi dalam proses belajar mengajar. Berbagai usaha yang dilakukan guna memberikan penguatan terhadap motivasi belajar. Tujuan pengajaran disusun secara sistematis, lingkungan diciptakan dengan baik guna mendukung proses

interaksi belajar mengajar yang kondusif. Ini semua merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua tugas guru agama Islam sebagai pendidik yang berdasarkan hati nurani.⁵

Di sini guru merupakan cerminan pribadi yang mulia sedang anak didik adalah cerminan pribadi yang dinamis. Keduanya merupakan proses interaksi edukatif dalam pembinaan pribadi-pribadi yang sempurna. Hal tersebut ditegaskan oleh hadits Nabi saw sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ (رواه البخاري)⁶

Artinya:

“Dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit agama kecuali dia akan dikalahkan (semakin berat dan sulit). Maka berlakulah lurus kalian, mendekatlah (kepada yang benar) dan berilah kabar gembira dan minta tolonglah dengan Al Ghadhwah (berangkat di awal pagi) dan ar-ruhah (berangkat setelah zhuhur) dan sesuatu dari ad-duljah ((berangkat di waktu malam) ".⁷

Kemampuan guru dalam mengajar adalah salah satu unsur yang sangat berperan terhadap keberhasilan dan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain tinggi rendahnya

⁵ Uno B. Hamsah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 12.

⁶ Al- Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibnu Al-Mugira Bin Bardazba, Al-Bukhari Al- Ja'fi. Juz 1, *Shahih Bukhari* (Darul Fiqri Beirut Libanon, 1981 M) h. 15.

⁷ Moh. Zuhri dkk, *Terjemahan Shahih Bukhari Juz 1* (Cet. I; Semarang: al- Syifa', 1992) h.69

prestasi siswa termotivasi tidaknya siswa dalam belajar adalah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar disamping adanya faktor-faktor lain.⁸

Tentunya untuk memenuhi misi dan visi pendidikan Islam di sekolah-sekolah, perencanaan suatu kurikulum, tujuan dan langkah-langkah aplikasinya haruslah memuat konsep-konsep yang jelas dan didukung oleh mekanisme yang ril dan mengacu kepada latar belakang dari lingkungan yang berbeda-beda (bervariasi) dan berciri khas, karena seorang pendidik (guru agama) seharusnya lebih peka dalam menyahuti tugas-tugasnya tersebut. Hal ini dimaksudkan agar lebih kondusif dengan posisi pendidikan agama sebagai sentral bagi pendidikan lainnya.⁹

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa yang berlatar belakang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap obyek yang sama. Persepsi siswa merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi merupakan proses subjektif pengolahan bagaimana manusia dapat menilai suatu objek. Dalam arti luasnya persepsi merupakan pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹⁰

Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru agama dalam proses belajar mengajar perlu diketahui dengan pertimbangan siswa adalah sasaran utama dalam

8 Uno B. Hamsah, *op.cit.*, h. 21.

9 *Ibid.*, h. 24.

10 Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 445

proses belajar mengajar, sehingga demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar mendapat apresiasi yang positif dari siswa.

Oleh sebab itu guru agama seharusnya mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan berpegang teguh dengan ajaran agama. guru agama pun sebagai contoh dan teladan bagi peserta didik dalam akhlak, kelakuan adat kebiasaan, perkataan, perbuatan dan semua gerak-geriknya. Maka jelaslah bahwa pengaruh guru agama besar sekali dalam pendidikan agama di sekolah.

Maka mereka yang berkesempatan mengemban tugas suci ini seyogyanyalah manusia-manusia berdedikasi tinggi, memiliki integritas diri, mempunyai komunikasi yang baik dengan siswa guru-guru serta masyarakat disekitar berakhlak mulia, mempunyai kepribadian yang baik serta berwawasan luas. Itu artinya guru agama setidaknya memiliki latar belakang pendidikan agama, tepatnya Sarjana Pendidikan Agama yang terbekali pengalaman dan bakat mengajar.

Melihat pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan anak khususnya siswa SMA Negeri 4 Palopo, karena pendidikan agama Islam merupakan cermin dari kepribadian setiap individu yang terdeteksi dari tingkah laku mereka.

Penulis akan mengadakan penelitian ini di SMA Negeri 4 Palopo, karena di SMA Negeri 4 Palopo, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang cukup terkenal dan terpopuler di Palopo. Disamping itu letak

obyek penelitian tidak jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini berjudul ***“persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palopo”***.

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan rumusan masalah yang nantinya akan mengarah pada proses penelitian serta sebagai acuan sistematika pembahasan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo?

C. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi ini membahas tentang bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar. Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan skripsi ini, maka perlu untuk mempertegas istilah dalam skripsi ini, juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun penjelasan istilah tersebut ialah:

1. Persepsi siswa adalah suatu pandangan atau pengertian, proses sebagai penerimaan, pengorganisasian, penginterpretasian siswa yang dalam penelitian di sini adalah tentang profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.
2. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mempunyai strategi mengajar, menguasai bahan, mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat. Selain hal di atas guru juga semestinya memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi bagi belajar siswa.
3. Proses belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai yang menerima pelajaran (peserta didik) sedangkan mengajar menunjuk kegiatan apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Sementara itu proses belajar mengajar (PBM) dapat diartikan hubungan antara pihak pengajar (guru) dan pihak yang di ajar (siswa), sehingga terjadi suasana di mana pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar. Dengan demikian proses belajar mengajar ini merupakan proses interaksi antara guru dengan murid atau peserta didik pada saat pengajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palopo
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Bila penelitian ini berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka penulis berharap bahwa penelitian berguna dan bermanfaat. Adapun signifikansi (manfaat) dari penelitian ini adalah :

1. Secara Akademis

Penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada kaidah ilmiah, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

- 1). Dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah.

- 2). Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang diteliti, dalam artian dapat digunakan sebagai pedoman penyempurnaan terhadap kegiatan pendidikan pada lembaga yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada buku yang membahas secara spesifik tentang “Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar”. Hanya beberapa buku yang membahas tentang kompetensi dan profesi guru, namun secara mendetail tidak ditemukan persis kesamaan dengan judul yang diangkat oleh penulis. Misalnya, buku yang berjudul “menjadi Guru Profesional, oleh Moh. Uzer Usman”.¹ Dalam buku ini menerangkan tentang kriteria dan cara menjadi guru yang profesional. Serta buku yang berjudul “proses belajar mengajar, oleh Oemar Hamalik”² dimana dalam buku ini menerangkan tentang tata cara dan proses belajar mengajar yang baik.

Selain buku tersebut di atas terdapat pula skripsi yang membahas tentang “Persepsi siswa terhadap konselor di MAN Kota palopo”³. Namun apa yang menjadi pembahasan skripsi tersebut tidak signifikan dengan pembahasan yang diangkat oleh penulis. Untuk itu masih terbuka peluang yang sangat luas bagi

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional* (Cet. XXV:Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. XII, Jakarta : Bumi Aksara, 2010)

³ Hasdianto “Persepsi Siswa Terhadap Konselor Di MAN. Kota Palopo” *Skripsi* (Palopo : STAIN, 2012)

penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam lagi, tentang persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar

B. Pengertian persepsi

Pengertian persepsi atau percetion dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.⁴

Berbagai aspek dari motivasi dapat diamati dan diniai. Adapun proses pengamatan dan penilaian itu disebut persepsi untuk memperjelas tentang persepsi itu, maka akan dikemukakan pengertian persepsi menurut para ahli sebagai berikut:

1. Slamento mengartikan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi. Manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.⁵
2. Sedangkan Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab.

⁴ Pius. A Partanto, M. Dahlan AL Bahry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 2001) h. 59.

⁵ Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 102.

Mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk diri kita sendiri.⁶

3. Dan menurut Hasan Sadily dalam Ensiklopedia Indonesia

Persepsi adalah “proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera peraba, dan sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari.⁷ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan penyimpulan informasi dan penafsiran pesan yang dapat menimbulkan makna sesuai dengan pengalaman tentang suatu objek. Proses terjadinya persepsi itu sendiri terjadi karena apabila panca inderanya itu berfungsi yang dipengaruhi oleh faktor yang ada didalam diri manusia itu sendiri (Faktor Intern) dan faktor diluar pribadi (Faktor Ekstern). Faktor intern ini bersifat selektif, dalam arti adanya pilihan seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar menjadi minat perhatiannya.

Berkaitan dengan konsep persepsi yang telah diuraikan di atas, maka diperlu dikemukakan tentang prinsip-prinsip dasar persepsi, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Slamento, bahwa:

- a. Persepsi itu relatif bukannya absolut
- b. Persepsi itu selektif
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan

⁶ Abdul Rahman dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004) h. 88.

⁷ Hasan Sadily, *Eksiklopedia Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1992) h. 204.

- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesepian (penerima rangsangan)
- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.⁸ Untuk lebih jelasnya prinsip-prinsip diatas, maka berikut ini dijelaskan satu- persatu untuk memperoleh pemahaman lebih jauh tentang prinsip-prinsip persepsi:
- 1) Persepsi itu relatif bukannya absolut
Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala suatu persis seperti keadaan yang sebenarnya. Seorang siswa yang pertama kali bertemu dengan guru sangat tegas mungkin siswa tersebut mempunyai anggapan bahwa guru itu killer atau sebutan lain yang bernada negatif. Tetapi selanjutnya anggapan dari siswa itu dapat saja berubah, jika ia sudah banyak berkomunikasi/berhubungan dengan guru tersebut.
 - 2) Persepsi itu selektif
Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rintangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari.
 - 3) Persepsi itu mempunyai tatanan
Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarang ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
 - 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)

⁸Slamento, *op. cit.*, h. 103-104.

Harapan dan kesiapan menerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun dalam situasi yang sama. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri dengan adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap, atau perbedaan dalam motivasi.⁹

Dari beberapa pendapat di atas mengenai persepsi, penulis mengemukakan pendapat sendiri bahwa persepsi siswa adalah suatu pandangan atau pengertian, proses sebagai penerimaan, pengorganisasian, penginterpretasian siswa yang dalam penelitian di sini adalah tentang profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.

C. Pengertian belajar mengajar

1. Pengertian belajar

Hampir semua para ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “belajar”. Sering pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Karena mereka mempunyai pandangan tersendiri tentang pengertian belajar itu sendiri.

Dalam uraian ini akan kami terangkan beberapa pengertian belajar dari beberapa ahli guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang belajar.

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).¹⁰

⁹ *Ibid.*, h. 106-107.

- b. Menurut Sunaryo, belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹¹ Jika dikaitkan dengan pendapat di atas maka perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir, bermasyarakat dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai sikap.¹²

2. Pengertian mengajar

Agar kita memiliki pedoman yang lebih luas tentang mengajar maka penulis

akan menerangkan beberapa pengertian mengajar dari beberapa ahli:

- a. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid sekolah.

Kriteria ini sejalan dengan pendapat dari teori pendidikan yang bersikap pada mata pelajaran yang disebut formal atau tradisional.¹³

- b. Arifin mendefinisikan mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.¹⁴

10 Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara 2010) h. 27.

11 Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama 2010) h. 2

12 *Ibid*, h. 4.

13 Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 44.

14 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIII; Bandung: 2007) h. 181.

- c. Nasution berpendapat bahwa “mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang kelas (ruang belajar), tetapi meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan siswa.¹⁵

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat sesuatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga pengajarannya *teacher centered*, jadi gurulah kunci dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru menyampaikan pengetahuan agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar. Pengertian ini mengandung

15 *Ibid.*, h. 182.

makna bahwa guru dituntut dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, (baik yang ada dikelas maupun yang ada diluar kelas), yang menunjang kegiatan belajar mengajar.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah aktifitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktifitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan (baik yang ada dikelas maupun diluar kelas), dan memberikan stimulus, bimbingan pengarahannya serta dorongan kepada siswa.

D. Kompetensi profesionalitas guru pendidikan agama Islam

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Merupakan kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai contoh seorang pendidik yang berwibawa. Adapun kompetensi

¹⁶ Ewintribengkulu. *Blogspot.com/2012/11/pengertian-mengajar.html?m=1* diakses tanggal 20/07/2014.

kepribadian ini mencakup berbagai aspek yakni memiliki kepribadian sebagai pendidik yang layak diteladani, dan memiliki sikap serta kemampuan kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat demokratis dalam mengayomi peserta didik.

3. Kompetensi Profesional

Merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem intruksional dan strategi pembelajaran yang tepat.

Sebagaimana layaknya profesional bagi guru umum, maka guru agama pun mestilah seorang yang memiliki kredibilitas dalam keprofesionalitasnya. Mengingat Pendidikan adalah salah satu kewajiban bagi seluruh ummat manusia yang harus dituntut dan ditekuni serta dimiliki. Dan di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah swt, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. al-Mujadilah /58 : 11, yang berbunyi sebagai berikut:

..مَنْ أَحْسَنَ لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِذِ ابْتُغِيَ لَكَ مَوْعِدٌ فَأَقْبَلَ الْوَعْدَ إِذْ جَاءَهُ فَسَبَّحَ لِلَّهِ فِي الْغُضْبِ وَالْكَبِيْرِ إِذْ أَنْزَلَ السُّجُودَ إِذْ سَجَدَ لِأَسْمَائِهَا وَخَرَّ رَاكِعًا وَقَنِيْءًا إِذْ وَضَعَكَ الْمَوْتَادَ إِذْ خَلَقَكَ مِنْ نَفْسٍ طَيِّبَةٍ تَتَّبَعْتَهُ فَغَبِيْءًا ثُمَّ إِذْ أَخَذَ الْعَهْدَ مِنْ عِنْدَ رَبِّكَ فَكَرِهْتَهُ ثُمَّ أَنزَلْنَاكَ فِي الْوَعْدِ الْمَعْرُوفِ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁷

Dari ayat ini, ditekankan bahwa Allah swt akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Jadi, hendaknya setiap guru agama Islam diwajibkan untuk bukan hanya beriman kepada Allah tetapi menuntut ilmu setinggi-tingginya, karena Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan. Seperti kesimpulan guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang pendidikan. Kemampuan atau kompetensi mempunyai ikatan serta dengan kegiatan interaksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

Seorang guru akan ragu-ragu dalam menyampaikan materi yang diajarkan ketika tidak dibarengi dengan kompetensi dalam penguasaan bahan, begitu juga dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi akan menimbulkan kebosanan dan mempersulit pemahaman belajar siswa. Dengan demikian profesionalitas seorang guru pendidikan agama Islam sangat mendukung dalam rangka merangsang motivasi belajar siswa dan sekaligus tercapainya interaksi belajar mengajar sebagaimana mestinya.¹⁸

Proses interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas timbal baik yang langsung dalam situasi

¹⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : Karya Toha Putra, 1992) h. 112.

¹⁸ R. Ibrahim, Nana Syaodih., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h. 33-34.

pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi guru dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajaran, tetapi juga penerimaan nilai-nilai pengembangan sikap serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian didalam interaksi belajar mengajar dalam rangka menimbulkan motivasi belajar siswa guru bukan hanya saja sebagai pelatih dan pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing.¹⁹

Selain hal di atas guru juga semestinya memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi bagi belajar siswa. Mengenai hal ini menurut Ibrahim dan Syaodih ada beberapa kemampuan yang mesti dimiliki oleh guru yaitu:

1. Menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan pun dapat dikurangi atau dihilangkan.
2. Memilih bahan yang dapat menarik minat yang dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.
3. Memberikan saran antara lain ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis.
4. Memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit yang hanya bisa dicapai siswa yang pandai. Agar siswa yang kurang pandai juga bisa diberikan soal yang sesuai dengan kepandaiannya.
5. Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini dilakukan guru dengan cara belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, penguatan keberadaan siswa dan menghindari celaan dan makian.

¹⁹ *Ibid.*, h. 38.

6. Mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar siswa. Dalam persaingan ini dapat

diberikan pujian, ganjaran, ataupun hadiah.²⁰

Beberapa penjelasan tentang kompetensi guru agama Islam dalam rangka memotivasi siswa antara lain:

a. Penggunaan metode dan media yang bervariasi

Dalam interaksi belajar mengajar tidaklah selamanya berjalan dengan sukses, tetap pasti ada jalan lain yang menyenangkan siswa merasa bosan mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dikuasainya yang optimal. Salah satu yang menyebabkan timbulnya kebosanan siswa dalam belajar adalah penggunaan metode dan media yang monoton.

Jadi jika terdapat diantara siswa menentang pelajaran yang diberikan maka salah satu sebabnya adalah masalah metode dan media yang dipergunakan guru tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Misalnya seorang guru hanya menggunakan satu macam metode dan media dalam berbagai materi pelajaran, siswa pun akan merasa bosan dan tidak mengikuti pelajaran sebagaimana yang diinginkan.²¹ Oleh sebab itu suksesnya interaksi belajar mengajar harus dibarengi dengan metode dan media yang bervariasi agar menghasilkan pembelajaran sebagaimana mestinya. Dengan demikian penggunaan metode dan media yang bervariasi adalah salah satu pendorong bagi siswa untuk lebih giat untuk belajar.

b. Memilih bahan yang menarik minat belajar siswa

²⁰ Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 185.

²¹ *Ibid.*, h. 187.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Beberapa cara membangkitkan

minat belajar siswa yaitu :

- 1) Mengajar dengan menarik
- 2) Mengadakan selingan yang sehat
- 3) Menggunakan alat peraga
- 4) Sedapat mungkin mengurangi/menghilangkan sesuatu yang menyebabkan perhatian yang tidak perlu
- 5) Dapat menunjukkan kegunaan bahan pelajaran yang diberikan
- 6) Berusaha mengadakan hubungan antara apa yang sudah ada diketahui murid dengan yang belum akan diketahuinya.²²

c. Penyajian suasana belajar yang menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajarannya menyenangkan jadi guru agama harus berusaha semaksimal mungkin didalam interaksi belajar mengajar dalam rangka memberikan motivasi bagi siswa agar mereka giat terus belajar untuk mencapai tujuan.

d. Mengadakan persaingan sehat

Persaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu persaingan dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar bagi perkembangan belajar siswa. Persaingan dalam rangka memotivasi belajar siswa dapat dilakukan guru dalam bentuk bermacam-macam mata pelajaran. Dan pada

²² *Ibid.*, h. 189.

biasanya persaingan secara sehat yang diadakan guru selalu diikuti dengan ganjaran seperti pemberian hadiah atau pujian, sesuai dengan bentuk dan tingkat persaingan sehat.²³

Bila profesionalisme guru pendidikan agama Islam memiliki indikator seperti diatas direalisasikan didalam interaksi belajar mengajar maka siswa akan aktif mengikuti interaksi belajar, menyelesaikan tugas-tugas dengan kesadaran, mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru pada kondisi yang seperti itu maka kesuksesan belajar dapat tercapai secara maksimal.

E. Peranan dan fungsi guru agama Islam dalam proses belajar mengajar

Dalam dunia pendidikan salah sumber yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah guru dan murid. Imam al-Gazali berpendapat tentang oleh hubungan antara guru dan murid:”keberhasilan pendidikan itu sangat ditentukan oleh hubungan kasih sayang dan santun yang seharusnya mengikat antara guru dan murid”.²⁴ Dengan demikian hubungan yang sinkron antara guru dan anak didik akan sangat membantu keberhasilan dalam peoses belajar mengajar. Seorang guru agama yang profesional harus mengadakan pendekatan kejiwaan, menyelidiki kembali taraf kematangan dan taraf kesediaan anak didik. Komunikasi-komunikasi yang digunakan sesuai dengan kapasitas kemampuan anak didik, agar tidak terjadi kesalahpahaman.

²³ *Ibid*, h. 147.

²⁴ Fathyah Hasan Sulaiman “*Mazahib fil al-Tarbawiyah Bahts fil al-Mazahib al-Tarbawi*” *Inda al-Gazali*, diterjemahkan oleh, Nainggolan Dan Hadri Hasan dengan judul: *Sistem Pendidikan Menurut al-Gazali* (Cet. III ; Jakarta: Dea Press 2000) h. 57.

Terjadinya kesalahpahaman yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang atau tidak tepat akan berakibat fatal. Jangankan nilai substansi dari pembelajaran yang bersifat abstrak, nilai evaluasi post-tes saja akan sulit diperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, pendidikan haruslah berorientasi pada pengenalan realitas diri manusia dan diri sendiri.

Perluasan tugas dan tanggungjawab seorang guru agama membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru agama, diantaranya setiap guru itu dapat berfungsi sebagai:

1. Guru sebagai perencana pembelajaran
 2. Guru sebagai pelaksanaan pembelajaran
 3. Guru sebagai evaluator pembelajaran.²⁵
- a. Guru sebagai perencana pembelajaran
- Guru agama sebagai perencana pembelajaran, fungsi ini menghendaki guru agama untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien sesuai apa yang diharapkan. Untuk merealisasikan fungsi tersebut, maka setiap guru agama Islam memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar, sebagai dasar dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar rancangan tersebut sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:
- 1) Tujuan yang hendak dicapai, bentuk-bentuk tingkah laku apa yang dicapai siswa setelah pembelajaran.
 - 2) Bahan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

²⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. X ; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) h. 4-5.

- 3) Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru pendidikan agama Islam agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 4) Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui dan mengukur apakah tujuan tersebut sudah tercapai atau belum.²⁶

Seorang guru agama harus memiliki kemampuan dalam menentukan bahan pelajaran sehingga relevan dengan kebutuhan siswa, kemudian merumuskan tujuan penyajian yang diimplementasikan dalam metode yang tepat dan dievaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan. Keempat keterampilan tersebut harus mutlak dimiliki seorang guru pendidikan agama Islam. Jika tidak, maka guru yang bersangkutan tidak mempunyai kredibilitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Guru sebagai pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran harus berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh sangat besar terhadap proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru agama harus selalu peka terhadap berbagai situasi yang dihadapinya, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar.

c. Guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator pembelajaran.

Setelah merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, maka tugas dan fungsi guru pendidikan agama Islam selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Hasil evaluasi harus diberitahukan kepada siswa yang bersangkutan, sehingga mereka mengetahui letak keberhasilan dan kegagalannya.²⁷

²⁶ *Ibid.*, h. 7.

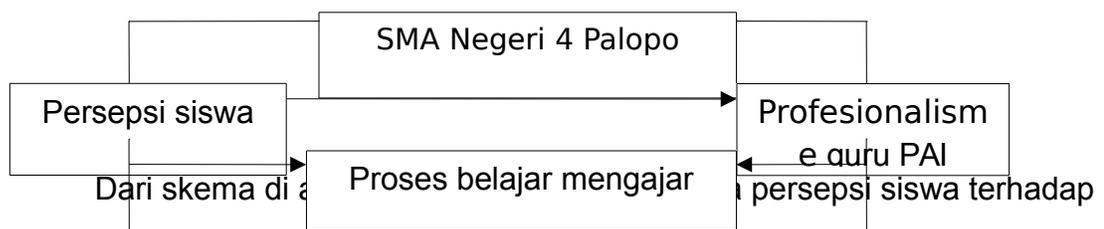
²⁷ *Ibid.*, h. 10.

Tiga tugas dan fungsi guru pendidikan agama Islam tersebut dalam pembelajaran tersebut, memerlukan skil dan pengalaman dalam mengaplikasikannya. *Skill* guru tersebut didapatkan dari berbagai teori dan pelatihan-pelatihan baik secara otodidak maupun yang dilaksanakan oleh organisasi profesi guru, sedangkan pengalaman didapatkan dari hasil interaksinya dengan siswa dalam waktu yang lama.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami hal yang dibahas dalam penelitian ini dan mengarahkan penelitian. Untuk lebih mempermudah alur pikir maka dibentuk sebuah bagan yang menjelaskan tahap atau proses yang dilakukan seperti di bawah ini :

Bagan Kerangka Pikir



profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar

muncul karena beberapa hal :

Pertama : sejauh mana siswa itu memandang cara kerja atau profesionalisme seorang guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran yang diinginkan oleh siswa dan sesuai dengan standar

pendidikan yang telah diterapkan agar proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dapat tercapai.

Kedua : bukan hanya profesionalitas guru agama saja yang diharapkan tapi juga contoh teladan yang baik untuk siswa baik dari segi akhlak dan budi pekertinya, sehingga memberikan respon yang baik dari siswa.

Dari kedua hal di atas dapat memberikan pemahaman persepsi siswa yang muncul dari siswa itu berbeda-beda. Sesuai dengan cara pandang, dan pengalaman siswa itu sendiri terhadap profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

- a. Pendekatan psikologis; yaitu metode yang digunakan dengan menelaah objek permasalahan melalui sumber atau rujukan yang ada, khususnya pada sikap dan kepribadian pendidik serta kesungguhan mereka dalam mendidik.
- b. Pendekatan religious; dalam hal ini penyusun mengadakan pendekatan pada objek permasalahan dengan bersandar pada nilai-nilai ajaran Islam.
- c. Pendekatan sosiologi; yakni dengan cara memahami objek permasalahan melalui sumber atau rujukan yang ada yang berupa interaksi sosial yang terjadi dikalangan pendidik dan anak didiknya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang akan menjelaskan secara menyeluruh aspek-aspek yang diteliti. Desain penelitian kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil sebaran angket yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data angket dituangkan dalam bentuk bilangan yang didistribusikan ke dalam rumus yang telah ada untuk didapatkan data yang valid tentang persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti,

menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisa data, dan tahap penulisan laporan.

B. Lokasi Penelitian

Melihat pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan anak khususnya siswa SMA Negeri 4 Palopo, karena pendidikan agama Islam merupakan cermin dari kepribadian setiap individu yang terdeteksi dari tingkah laku mereka. Maka dalam hal ini penulis memilih SMA Negeri 4 Palopo sebagai obyek penelitian guna mengetahui tentang persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.

Penulis mengadakan penelitian ini di SMA Negeri 4 Palopo, karena di SMA Negeri 4 Palopo, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang ada di Kota Palopo. Di samping itu letak obyek penelitian tidak jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri atas 406 siswa. Yang terdiri dari 3 kelas yakni kelas X, XI, dan XII. Dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X (satu)	90	100	190
2	XI (Dua)	46	53	99
3	XII (Tiga)	57	60	117

Jumlah	193	213	406
--------	-----	-----	-----

Sumber data : Laporan Bulanan SMA Negeri 4 Palopo

1. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹ Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *random sampling*. Riduwan mengatakan bahwa : “ Sampel adalah bagian dari populasi ”. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.² Karena jumlah populasi yang ada di SMA Negeri 4 Palopo cukup banyak, 406 siswa maka penulis hanya melakukan penarikan sampel sebanyak 10% yakni 42 sampel. Dengan rincian sampel siswa yang beragama Islam sebanyak 42 orang masing-masing jenjang kelas mewakili 14 sampel siswa. Kelas X 14 siswa, kelas XI 14 siswa, kelas XII 14 siswa.

N o	Kelas	Jumlah
1	X (Satu)	14 Orang
2	XI (Dua)	14 Orang
3	XII (Tiga)	14 Orang
Jumlah		42Orang

D. Variabel Penelitian

1 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 81

2 Joko subangyo, *Metode Penelitian*, (Cet. III ; jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.22.

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, (laki-laki, perempuan), berat badan, karena ada yang beratnya 40kg, 50kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian yang bervariasi.³ Dalam penelitian ini variabel penelitian yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu variabel persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Nasir dikutip oleh Riduwan mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang akan diteliti.⁴ Pada penelitian ini ada dua metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Library Research (Studi Pustaka)

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dengan mengutip yaitu:

- a. Kutipan Langsung, yaitu mengutip beberapa teks dan tidak mengubah kata-kata dari teks yang dikutip.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip beberapa teks dan mengubah kata-kata dari teks yang dikutip.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h. 94.

⁴ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, h. 96

2. *Field Research* (Studi Lapangan)

Yaitu mengumpulkan data dengan cara turun langsung kelapangan kemudian mengelompokkan, menganalisa, dan melakukan kategorisasi dalam mengumpulkan data dilapangan guna menjawab permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan dengan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melihat langsung di lapangan (siswa-siswi dan guru SMA Negeri 4 Palopo), untuk mengamati masalah dan mencari informasi yang berhubungan dengan pokok persoalan.

b. Interview

Metode interview yakni suatu pengumpulan data dengan tanya jawab. Dalam melaksanakan interview yakni dengan mengadakan wawancara dengan kepala, sekolah guru dan siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, majalah, transkrip, agenda, leger, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

d. Angket

Angket dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar

mengajar di SMA Negeri 4 Palopo, angket yang digunakan angket terbuka dan tertutup yang diberikan kepada siswa. Angket terbuka diberikan kepala sekolah dan guru agama, sedangkan angket tertutup diberikan kepada siswa.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai alat untuk mengatakan besaran suatu hasil penelitian yang bersifat data kuantitatif yang berupa angka-angka. Oleh karena itu, instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat ukur yaitu alat untuk mengukur atau menyatakan besaran atau persentase terhadap hal-hal yang dikaji. Adapun instrumen kisi-kisi angket sebagai berikut :

Variabel	Aspek	Indikator	No. item	Jumlah item
Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru PAI dalam proses belajar mengajar	Persepsi siswa	1. Perencanaan pembelajaran	1,3,7,11,13	5
		2. Pelaksanaan pembelajaran	2,4,5,9	4
		3. Ciri-ciri guru profesional	6,8,10,12,14	5

1. Observasi

Menurut Joko Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk

kemudian dilakukan pencatatan.⁵ Dari pengertian di atas sangat jelaslah bahwa observasi adalah pengamatan terhadap objek yang diteliti.

Namun seringkali orang mengartikan bahwa observasi sebagai aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu hanya dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologis, observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, pengobservasian dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan. Penulis melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama jam belajar sekolah, segala aktivitas guru dalam proses pembelajaran, mengamati kondisi fisik sekolah dan segala penunjang yang ada di sekolah tersebut.

1. Angket

Seperti halnya dengan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada khusus untuk diberikan pada responden/informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazimnya disebut kuesioner (angket).⁶ Pada angket terbuka tidak disediakan jawaban untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk mengemukakan pendapatnya, angket tersebut diberikan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Sedangkan pada angket tertutup peneliti menyiapkan berbagai alternatif jawaban dan responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan pada setiap pertanyaan dan diberikan kepada siswa. Penulis menyebarkan

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Dan Praktek)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) h. 62

⁶ *Ibid*, h. 55

angket dengan beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji kepada siswa dan guru agama yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Yaitu menyampaikan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dan dengan menggunakan alat panduan wawancara.⁷ Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru di SMA Negeri 4 Palopo. Khusus kepala sekolah dan guru agama penulis mengadakan wawancara dengan melampirkan beberapa item pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

3. Dokumentasi

Yaitu proses mengumpulkan data dengan cara membuka dokumen-dokumen yang ada pada lembaga objek penelitian kemudian mengambil data yang relevan dengan penulisan.⁸ Dalam hal ini penulis mengumpulkan beberapa data sekolah yang diperlukan untuk melengkapi data sesuai permasalahan yang dikaji.

G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, dapat dianalisis dengan beberapa cara yaitu:

1. Teknik induktif, yaitu analisa yang bertitik tolak dari masalah khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

⁷ Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Chalid Indonesia, 1998) h. 24.

⁸ Joko Subagyo, *op. cit.*, h. 5.

2. Teknik deduktif, yaitu metode pengolahan data yang bertolak dari permasalahan yang bersifat umum kemudian menguraikan untuk mendapatkan pengertian secara terperinci yang bersifat khusus.⁹

3. Teknik komparatif, yakni metode penulisan dengan membandingkan antara satu persoalan dengan persoalan lainnya, memperhatikan hubungan, persamaan dan perbedaan dan lalu menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data deskriptif kuantitatif teknik analisa ini digunakan untuk memperoleh data yang melalui angket.

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi

N: Jumlah responden.¹⁰

⁹ Winarno, surahmat, *Dasar Dan Teknik Research* (Bandung: Tarsita, 1972) h. 65.

¹⁰ Haryono Amirullah Hadi, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 1998) h. 154-155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi singkat lokasi penelitian

1. Sejarah singkat SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 Palopo adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di pinggiran Kota Palopo, dan berlokasi tepat di salah satu kompleks perumahan yang cukup padat penduduknya dan transportasinya sangat lancar. SMA Negeri 4 Palopo berdiri pada tahun 1983 dan sudah mengalami 8 kali pergantian kepala sekolah. Saat ini memiliki bangunan yang memadai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, memiliki 13 rombongan belajar yang masing-masing terdiri dari 5 rombongan belajar kelas X, 4 rombongan belajar kelas XI dan 4 rombongan kelas XII. Dari 13 rombongan belajar semua menggunakan ruang belajar yang bangunannya permanen. Mulai tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 4 Palopo mendapatkan predikat sebagai salah satu sekolah Binaan Unggulan dari Pemerintah Kota Palopo sehingga diharapkan untuk bisa menjadi sekolah kebanggaan bagi masyarakat Kota Palopo dan sekitarnya, dan terbukti setiap awal tahun pelajaran memiliki angka pendaftaran calon siswa baru (pada proses Penerimaan Siswa Baru).¹

¹ Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2015

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Palopo
2. No. Statistik Sekolah/NPSN : 301196201002 / 40307804
3. Tipe Sekolah : B
4. Alamat Sekolah : Jl. Bakau Balandai
Kecamatan : Bara
Kota : Palopo
Provinsi : Sulawesi Selatan
5. Telepon/HP/Fax : 0471 – 21475
6. Website : www.sman4plp.sch.id
7. Email : admin@sman4-plp.sch.id
8. Nomor Rekening Sekolah : 298254727
Nama Bank : BNI
Kantor : Cabang Palopo
Pemegang Rekening : SMA Negeri 4 Palopo
9. Status Sekolah : Negeri
10. Nilai Akreditasi Sekolah : A

2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Kota Palopo adalah sebagai

berikut :

a. Visi Sekolah

“ Sekolah yang unggul dalam mutu berdasarkan iman dan takwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa”.

Untuk memberi arti yang jelas dan mendalam terhadap Visi tersebut di atas maka tiap penggalan /kata dapat diartikan dari sudut ontologi :

1) Unggul dalam mutu, artinya sumber daya manusia di SMA Negeri 4 Palopo memiliki kapabilitas, kualitas dari setiap segmen.

2) Berdasarkan iman dan takwa, artinya sumber daya manusia di SMA Negeri 4 Palopo memiliki dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3) Berwawasan teknologi informasi, artinya setiap sumber daya manusia di SMA Negeri 4 Palopo memiliki kemampuan untuk menggunakan komputer di dalam pelaksanaan tugasnya.

4) Berpijak pada budaya bangsa, artinya setiap sumber budaya manusia di SMA Negeri 4 Palopo memiliki sikap mental, moral, kepribadian, dan tingkah laku yang ditampilkan selalu berpedoman pada nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia sehingga dapat dinilai sebagai manusia yang bermartabat.

b. Misi Sekolah

1) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan.

2) Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia di sekolah melalui kegiatan pendidikan dan latihan (*workshop, in house training*) untuk tenaga edukasi guru dan pegawai tata usaha.

3) Melaksanakan inovasi pembelajaran di sekolah.

4) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.

5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.

6) Melaksanakan kegiatan bidang kreatifitas guru / siswa dan kompetisi/lomba-lomba dalam berbagai bidang (sains, olahraga dan seni).

7) Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah.

8) Melaksanakan pengembangan model penilaian, perangkat / instrument penilaian

9) Mendorong tumbuhnya lingkungan berbasis komunitas yang kondusif terhadap manajemen perubahan.

10) Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.

11) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

12) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah

13) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.

14) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak.

15) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.

16) Mananamkan kecintaan kepada kebersihan, keindahan, dan penghijauan.

17) Melibatkan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kebersihan, keindahan dan penghijauan.

18) Menerapkan inovasi dan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi.²

3. Keadaan guru dan siswa SMA Negeri 4 Kota Palopo

Guru agama mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia baik masa kini maupun masa yang akan datang. Tugas guru agama adalah tugas yang sangat mulia luhur sebagai tugas keagamaan. Oleh karena itu guru agama selain memiliki

² Muhammad Arsyad, Kepala SMA Negeri 4 Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2015

kepribadian yang baik, juga harus bisa memiliki pengetahuan yang cerdas dan yang tidak kalah penting adalah bertakwa kepada Allah Swt.

Salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar yang baik adalah ketersediaan guru-guru disekolah, semakin banyak guru dalam suatu sekolah akan menunjang proses belajar mengajar siswa terlebih bila guru-guru tersebut sudah profesional dan mempunyai kompetensi yang cukup baik dibidangnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SMA Negeri 4 Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Nama-Nama Guru SMA Negeri 4 Palopo Tahun

2014

N o	Nama	G. Mata Pelajaran	Keteranga n
1	Muhammad Arsyad, S.Pd.	Biologi	Kepala
2.	H. Anzar, S.Pd.	Matematika	sekolah
3.	Drs. Yosep Rupa, SH. M.H	Ekonomi	Wkl Ur. Kur
4.	Drs. Matius Somba, K	Penjas	Wkl Ur.
5.	Drs. Tomas Padandi, M.M	Bhs. Inggris	
6.	Yusuf Sehe, S.Pd. M.Pd	Kimia	Sarana
7.	Jumiati S.Pd. M.M	Biologi	Wkl Ur.
8.	Sintang Kasim, S.Pd.I.,	Pendais	
9.	M.Pd.I	TIK	Siswa
1	Yayak Sundariani S.Kom.	Bhs. Inggris	GT
0.	M.M	Biologi	GT
1	Andi Armin, S.Pd. M.Pd	biologi	GT
1.	Dra. Maspas	Geografi	GT
		Penjas Orkes	GT

1	Drs. Marthinus Tangke	Sosiologi	GT
2.	Langi	Sosiologi	GT
1	Dra. Hj. Nuryana	Bhs. Indonesia	GT
3.	Dra. Nurmiaty Rumpa	Bhs. Indonesia	GT
1	Rakhman S.Pd	Bhs. Indonesia	GT
1	Kesumawati T.M, S.Sos	Sejarah	GT
4.	Dra. Nirwasani	Sejarah	GT
1	Dra. Nurlaeli Saruman	Sejarah	GT
5.	Dra. Syahmirani	Matematika	HNR
1	Hj. Nurma Nengsi, S.Pd	Matematika	GT
1	Masjidi, S.S	Matematika	GT
6.	Padli, S.S	Matematika	GT
1	Dra. Kasiang	Fisika	GT
7.	Wahyuddin, S.Pd	Fisika	GT
1	A. Bunga, S.Pd	Ekonomi	GT
1A.	Hamra, S.Pd	Ekonomi	HNR
8.	Heri Palesang, S.Pd	Pendais	GT
1	Metriks Chirstin NR, S.Pd	Pendais	GT
9.	Mas'ud Marsan, SE	Pendak	GT
2	Ilidus kiding, SE	Pendah	GT
0.	Saribunga Baso, S.Ag	Bhs. Inggris	GT
2	Munasar, S.Pd.I	Bhs. Inggris	GT
1.	Adriana Siang, S.Pak	Bhs. Inggris	GT
2	Darmadi Putra, S.Sos.H	Bhs. Inggris	GT
1.	Hariani, S.Pd	Pkn	GT
2	Abd. Hafid Nasir, S.Pd	Pkn	GT
2.	Zetly Limbu, S.S	Seni budaya	GT
2	Nurhartaty S.S	Seni Budaya	HNR
3,	Drs. Abdul Kadir	Seni budaya	GT
2	Drs. Mangesti	TIK	GT
2	Supriati Patinaran, S.Pd.	BK	GT
4.	Kalvyn Bubun Datu, S.Pd.	BK	GT
2	Frederika Andilolo, S.Pd.	Kimia	GT
5.	Erika Mandasari, T.S.Kom	Bhs. Jerman	GT
2	Mukhlis, S.Pd.	Geografi	GT
2	Anis, S.Pd.	BK	GT
6.	Sri Wonalia, S.Si	BK	GT
2	Sugiarni,S.Pd	Fisika	HNR
7.	Hasanuddin Kala	Ekonomi	GT
2	Y.P. Pangadongan		GT
	Namsir, BA		GT

8. 2	M.J. Pakadang Lukas Sulan L, BA		GT
9. 3			
0. 3			
1. 3			
2. 3			
3. 3			
4. 3			
5. 3			
6. 3			
7. 3			
8. 3			
9. 4			
0. 4			
1. 4			
2. 4			
3. 4			
4. 4			

5.			
4			
6.			
4			
7.			
4			
8.			
4			
9.			
5			
0.			
5			
1.			
5			
2.			
5			
3.			

Sumber : Laporan Bulanan SMA Negeri 4 Palopo

Jika dilihat tabel di atas maka keberadaan guru di SMA Negeri 4 palopo rata-rata memiliki kualitas pendidikan yang baik, ini telah sesuai dengan tuntutan bagi seorang pendidik yang profesional. Dengan demikian tenaga-tenaga pendidik yang ada di lingkungan SMA Negeri 4 Palopo telah memiliki standar yang digariskan baik dalam Undang-Undang pendidikan maupun kebijakan-kebijakan kependidikan.

Tabel 4.2
Nama-Nama Tenaga Administrasi SMA Negeri 4 Palopo
Tahun 2014

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Yohanis Mesta	Kepala tata	PNS
2.	Rahmawati	usaha	PNS
3.	Nuriati B	Bendahara	PNS
4.	Jumardin P. Paesa	Komite	PNS
5.	Rosny	Bendahara	PNS
6.	Masnah	Gaji/Rutin	PNS
7.	Irma, S.Sos	Staf	PNS
8.	Abdul rahman	Staf	PNS
9.	Irma Agtiani	Staf	PNS
10.	Atira Panangngareng A. Kaso	Staf	PNS
11.	Rosmala	Staf	PTT
12.	Darlis	Staf	PTT
13.	Suarling	Staf	PTT
14.	Napang	Staf	PTT
15.	Darman	Staf	PTT
16.	Acong	Staf	PTT
17.	Bahrn	Petugas	PTT
18.	Fadli	Kebersihan	
19.		Petugas	
20.		Kebersihan	
21.		Petugas	
22.		Kebersihan	

1			
7.		Satpam	
1			
8.			

Sumber Data: Laporan Bulanan SMA Negeri 4 Palopo

Data di atas menunjukkan dengan adanya tenaga administrasi akan lebih menunjang proses administrasi sehingga kegiatan administrasi sekolah bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan sekolah.

1. Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membekali anak dengan pendidikan, kecerdasan, akhlak, keterampilan yang kelak akan berguna baginya. Oleh karena itu siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang tidak bisa dipisahkan.

Sekolah ini tiap tahun menerima jumlah siswa yang cukup banyak. Jumlah siswa secara keseluruhan tiap tahunnya cukup stabil dalam artian tidak mengalami penurunan jumlah siswa yang diterima. Jumlah siswa keseluruhan yang ada di SMA Negeri 4 Kota Palopo pada tahun ajaran 2014-2015 tercatat sebanyak 406 siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo berasal

dari berbagai daerah yang ada di tanah Luwu. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Table.4.3
Data Siswa SMA Negeri 4 Kota palopo

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X (Sepuluh)	80	100	180
2	XI (Dua belas)	50	67	117
3	XII (Tiga belas)	50	59	109
Jumlah		180	226	406

Sumber data : Laporan Bulanan SMA Negeri 4 Palopo

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Bagi suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka secara tidak langsung penyelenggaraan pendidikan akan terhambat. Dalam hal ini SMA Negeri 4 Palopo telah dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana yang sangat menunjang proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table.4.4
Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 4 Palopo

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas X	8 ruangan	Baik
2.	Ruang kelas XI IPA	5 Ruangan	Baik

3.	Ruang kelas XI IPS	4 Ruangan	Baik
4.	Ruang kelas XII IPA	5 Ruangan	Baik
5.	Ruang kelas XII IPS	4 Ruangan	Baik
6.	Ruang guru	1 Ruangan	Baik
7.	Ruang Kepsek	1 Ruangan	Baik
8.	Ruang Wakasek	1 Ruangan	Baik
9.	Ruang BK	1 Ruangan	Baik
10.	Ruang Kurikulum	1 Ruangan	Baik
11.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
12.	Ruang OSIS	1 Ruangan	Baik
13.	Lab. Kimia	1 Ruangan	Baik
14.	Lab. Biologi	1 Ruangan	Baik
15.	Lab. Fisika	1 Ruangan	Baik
16.	Lab. Computer	1 Ruangan	Baik
17.	Koperasi siswa	2 Ruangan	Baik
18.	Aula	1 Ruangan	Baik
19.	UKS	1 Ruangan	Baik
20.	Mushallah	1 Ruangan	Baik
21.	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
22.	WC Guru	2 Ruangan	Baik
23.	WC Siswa	3 Ruangan	Baik
24.	Lapangan Takraw	1 Buah	Baik
25.	Lapangan Upacara	1 Buah	Baik
26.	Lapangan Volly	2 Buah	Baik
27.	Tempat Parkir	1 Buah	Baik
28.	Pos Jaga/Pos	1 Ruangan	Baik
	Satpam		

Sumber data : Laporan Bulanan SMA Negeri 4 Palopo

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Palopo pada tabel di atas tergolong sudah memadai. Peningkatan mutu melalui proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan yang signifikan menjadi suatu tuntutan dan keinginan yang diharapkan sehingga proses belajar mengajar di sekolah diperlukan pembenahan dan kelengkapan sarana dan

prasarana. Karena sarana dan prasarana di suatu sekolah memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar.

B. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Kota Palopo.

Gambaran umum mengenai profesionalisme guru PAI dalam proses belajar mengajar maka peneliti/penulis menyajikan data mengenai persepsi siswa terhadap profesionalisme guru PAI dalam proses belajar mengajar yang diperoleh melalui hasil angket, wawancara, dan hasil observasi. Agar penyajiannya lebih sistematis maka diuraikan berdasarkan urutan pertanyaan berikut ini:

Tabel.4.5

Guru PAI SMA Negeri 4 Palopo mampu menggunakan semua media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	25	60 %
2.	Tidak	17	40 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi Data Angket nomor 1

Hasil olah data angket di atas nampak yang menyatakan Ya dengan pernyataan bahwa guru PAI yang mampu menggunakan semua media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

sebanyak 25 responden dengan persentase (60,00 %) yang menyatakan Ya, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 17 responden dengan persentase (40,00 %).

Siswa pada hakikatnya memandang bahwa kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan semua media pembelajaran dalam proses belajar mengajar belum maksimal, padahal penggunaan media pembelajaran salah faktor penting dalam menunjang siswa dalam proses belajar mengajar yang diharapkan. Sedangkan hal pernyataan bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran sesuai dengan media yang ada dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada pernyataan responden berikut ini:

Tabel.4.6

Guru PAI SMA Negeri 4 Palopo membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dalam proses belajar mengajar

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	29	70 %
2.	Tidak	13	

			30 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi Data Angket nomor 2

Berdasarkan tabel di atas yang menyatakan Ya dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dalam proses belajar mengajar sebanyak 29 responden dengan persentase (70,00 %) dan yang menyatakan Tidak sebanyak 13 responden dengan persentase (30,00 %).

Siswa memandang bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan sudah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan profesional di lingkungan sekolah.

Selain hal tersebut, tanggapan siswa atas pernyataan bahwa guru pendidikan agama Islam mampu mengajukan pertanyaan menantang dan kontroversial saat pembelajaran, mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel.4.7

Guru PAI SMA Negeri 4 Palopo mengajukan pertanyaan menantang dan kontroversial saat pembelajaran, mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	29	70 %
2.	Tidak	13	30 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi Data Angket nomor 3

Hasil olah angket di atas yang menyatakan Ya dengan pernyataan bahwa guru pendidikan agama Islam mengajukan pertanyaan menantang dan kontroversial saat pembelajaran, mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 29 responden dengan persentase (70,00 %) dan yang menyatakan Tidak sebanyak 13 responden dengan persentase (30,00 %).

Tabel.4.8

Guru PAI SMA Negeri 4 Palopo murah senyum saat mengajar, menyajikan kegiatan belajar yang menarik, menampilkan ekspresi gerak dan mimik untuk pernyataan atau hal-hal penting, dan datang tepat waktu

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	21	50 %
2.	Tidak	21	50 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi Data Angket nomor 4

Nampak yang menyatakan Ya dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam murah senyum saat mengajar, menyajikan kegiatan belajar yang menarik, menampilkan ekspresi gerak dan mimik untuk pernyataan atau hal-hal penting, dan datang tepat waktu sebanyak 21 responden dengan persentase (50,00%) dan yang menyatakan Tidak sebanyak 21 responden dengan persentase (50,00 %).

Siswa memandang bahwa ada keseimbangan salah satu profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran adalah murah senyum saat mengajar, menyajikan kegiatan belajar yang menarik, menampilkan ekspresi gerak dan mimik untuk pernyataan atau hal-hal penting, dan datang tepat waktu

Selain hal tersebut, tanggapan siswa atas pernyataan bahwa guru pendidikan agama Islam mampu menjadi orangtua siswa ketika di dalam kelas maupun diluar kelas.

Tabel.4.9

Guru PAI SMA Negeri 4 Palopo mampu menjawab dengan mudah pertanyaan siswa, tidak membaca langsung dari buku atau catatan, dan memberikan contoh yang jelas dan mudah dimengerti

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	24	58 %

2.	Tidak	18	42 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi Data Angket nomor 5

Tabel di atas, yang menyatakan Ya dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam mampu menjawab dengan mudah pertanyaan siswa, tidak membaca langsung dari buku atau catatan, dan memberikan contoh yang jelas dan mudah dimengerti sebanyak 24 responden dengan persentase (58,00%) dan yang menyatakan Tidak sebanyak 18 responden dengan persentase (42,00 %).

Siswa memandang bahwa guru pendidikan agama Islam bisa dikatakan sudah mampu menjawab dengan mudah pertanyaan siswa, tidak membaca langsung dari buku atau catatan, dan memberikan contoh yang jelas dan mudah dimengerti dalam pembelajaran.

Selain hal tersebut, tanggapan siswa atas pernyataan Guru PAI SMA Negeri 4 Palopo mampu menjadi orangtua siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas

Tabel.4.10

Guru PAI SMA Negeri 4 Palopo mampu menjadi orangtua siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	27	65 %

2.	Tidak	15	35 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi Data Angket nomor 6

Tabel 4.10 di atas, yang menyatakan Ya dengan pernyataan bahwa guru pendidikan agama Islam mampu menjadi orangtua siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas sebanyak 27 responden dengan persentase (65,00%) dan yang menyatakan Tidak sebanyak 15 responden persentase (35,00 %). Siswa memandang bahwa guru pendidikan agama Islam bisa dikatakan sudah mampu menjadi orangtua siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Tabel.4.11

Sumber belajar yang saya gunakan untuk memperdalam materi PAI adalah berupa buku paket dan penjelasan guru

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	25	60 %
2.	Tidak	17	40 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi Data Angket nomor 7

Hasil tabulasi data angket di atas, dapat dilihat tanggapan siswa yang menyatakan selalu dengan pernyataan bahwa sumber

belajar yang digunakan untuk memperdalam materi PAI adalah berupa buku paket dan penjelasan guru sebanyak 25 responden dengan persentase (60,00 %) yang menyatakan Ya dan tanggapan yang menyatakan Tidak dengan pernyataan tersebut sebanyak 17 responden dengan persentase (40,00 %).

Rata-rata siswa beranggapan bahwa sumber belajar yang digunakan untuk memperdalam materi PAI hanya buku paket dan Penjelasan guru. Padahal masih banyak sumber belajar yang bisa digunakan memperdalam materi PAI dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan para guru pendidikan agama lebih mengoptimalkan segala sumber belajar yang ada walaupun masih ada kekurangan yang di hadapi seperti yang diungkapkan salah seorang guru agama:

“guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 4 Palopo telah berusaha dengan semaksimal mungkin menggunakan segala media dan sumber belajar yang ada dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang baik, tetapi masih ada kekurangan seperti sarana dan prasarana sehingga ada materi-materi pembelajaran tertentu yang terhambat dan tidak bisa dipungkiri banyak siswa yang menjadi kurang mengerti dan malas belajar agama. Tetapi kemalasan siswa belajar agama dimulai dari bawah, karena di tingkat SMA tinggal di perdalam lagi pelajaran agamanya”.³

³ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara* . Tanggal 18 Januari 2015

C. Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Kota Palopo

Gambaran umum mengenai persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam maka data yang disajikan adalah data mengenai persepsi siswa terhadap profesionalisme guru PAI yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan hasil observasi. Agar penyajiannya lebih sistematis maka diuraikan berdasarkan urutan pertanyaan.

Tabel.4.12

Semua guru PAI di SMA Negeri 4 Palopo dapat dikatakan profesional

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	23	55 %
2.	Tidak	19	45 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi Data Angket nomor 8

Nampak yang menyatakan Ya dengan pernyataan bahwa guru pendidikan agama Islam profesional sebanyak 23 responden dengan persentase (55,00 %) dan yang menyatakan Tidak sebanyak 19 responden dengan persentase (45,00 %). Hasil olah data angket nomor 1 menunjukkan sebagian besar siswa

menyatakan YA sebanyak 23 orang dengan persentase 55 % ini menunjukkan guru pendidikan agama Islam sudah profesional. Ini artinya kompetensi dan kepribadian guru agama sudah sesuai apa yang diharapkan siswa dan sesuai dengan aturan pendidikan di Indonesia.

Tabel. 4.13
Tanggapan siswa guru PAI bersifat pemaaf, sabar, dan sanggup menahan amarah, terbuka, dan menjaga kehormatan

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	22	53 %
2.	Tidak	20	47 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi Data Angket Nomor 9

Hasil tabulasi data pada tabel tersebut menyatakan guru PAI bersifat pemaaf, sabar, dan sanggup menahan amarah , terbuka, dan menjaga kehormatan sebanyak 22 responden dengan persentasi (53,00 %) yang menyatakan Tidak sebanyak 20 responden dengan persentasi (47,00 %).

Siswa pada hakikatnya memandang bahwa profesionalisme yang dimiliki guru pendidikan agama Islam adalah bersifat pemaaf, sabar, dan sanggup menahan amarah , terbuka, dan menjaga kehormatan. Selain hal tersebut, tanggapan siswa atas pernyataan

bahwa guru pendidikan agama Islam memanfaatkan waktu dengan maksimal dalam proses belajar mengajar.

Tabel.4.14

Guru PAI SMA Negeri 4 Palopo memanfaatkan waktu dengan maksimal dalam proses belajar mengajar

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	24	58 %
2.	Tidak	18	42 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi Data Angket nomor 10

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tanggapan siswa yang menyatakan Ya dengan pernyataan bahwa guru pendidikan agama Islam memanfaatkan waktu dengan maksimal dalam proses belajar mengajar sebanyak 24 responden dengan persentase (58,00 %) dan tanggapan yang menyatakan Tidak dengan pernyataan tersebut sebanyak 18 responden dengan persentase (42,00 %). Dengan demikian siswa berpendapat bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memanfaatkan waktu dengan maksimal dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Selain hal tersebut, tanggapan siswa atas pernyataan bahwa guru pendidikan agama Islam mampu merencanakan dan merancang program pembelajaran PAI

Tabel.4.15

Guru PAI SMA Negeri 4 Palopo mampu merencanakan dan merancang program pembelajaran PAI

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	24	58 %
2.	Tidak	18	42 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi Data Angket nomor 11

Hasil tabulasi angket di atas nampak yang menyatakan Ya dengan pernyataan bahwa guru PAI SMA Negeri 4 palopo mampu merencanakan dan merancang program pembelajaran PAI sebanyak 24 responden dengan persentase (58,00 %) dan yang menyatakan Tidak sebanyak 18 responden dengan persentase (42,00 %). Dengan demikian siswa pada hakikatnya memandang bahwa kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan semua media pembelajaran dalam proses belajar mengajar belum

maksimal, padahal penggunaan media pembelajaran salah faktor penting dalam menunjang siswa dalam proses belajar mengajar yang di harapkan. Sedangkan hal pernyataan bahwa guru PAI mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara profesional

Tabel.4.16

Guru PAI mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara profesional

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	28	67 %
2.	Tidak	14	33 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi data Angket nomor 12

Hasil olah data di atas nampak yang menyatakan Ya tanggapan siswa dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara profesional sebanyak 28 responden dengan persentase (67,00

%) dan tanggapan yang menyatakan Tidak dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara profesional sebanyak 14 responden dengan persentase (33,00 %).

Hasil untuk tabel 4.16 menggambarkan bahwa siswa pada hakikatnya memandang guru pendidikan agama Islam mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara profesional

Tabel.4.17

Guru PAI mampu menggunakan komputer, mampu melakukan surat-menyurat melalui e-mail, mampu menggunakan alat tayang seperti OHP, LCD, dll

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	30	72 %
2.	Tidak	12	28 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi data Angket nomor 13

Hasil table 4.17 tanggapan siswa yang menyatakan Ya dengan pernyataan bahwa guru pendidikan agama Islam mampu menggunakan komputer, mampu melakukan surat-menyurat melalui e-mail, mampu menggunakan alat tayang seperti OHP, LCD, dll sebanyak 30 responden dengan persentase (72,00 %) dan tanggapan yang menyatakan Tidak dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam mampu menggunakan komputer, mampu melakukan surat-menyurat melalui e-mail, mampu menggunakan alat tayang seperti OHP, LCD, dll sebanyak 12 responden dengan persentase (28,00 %).

Siswa pada hakikatnya memandang bahwa guru pendidikan agama Islam ,mampu menggunakan komputer, mampu melakukan surat-menyurat melalui e-mail, mampu menggunakan alat tayang seperti OHP, LCD, dll

Tabel.4.18

Guru PAI SMA Negeri 4 Palopo memiliki wawasan yang luas dan profesional

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	26	62 %
2.	Tidak	16	

			38 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Tabulasi data Angket nomor 14

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa tanggapan siswa yang menyatakan Ya dengan pernyataan bahwa guru pendidikan agama Islam berwawasan yang luas dan profesional sebanyak 26 responden dengan persentase (62,00 %) dan tanggapan yang menyatakan Tidak dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam berwawasan luas dan profesional sebanyak 16 responden dengan persentase (38,00 %). Melihat hasil presentase jawaban siswa dimana 26 orang yang menyatakan YA dengan pernyataan guru PAI memiliki wawasan yang luas dan professional, maka ini menunjukkan pada hakikatnya siswa memandang bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berwawasan luas dan profesional.

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Saribunga Baso :

ada sebagian guru yang cuek dan bermasa bodoh dalam mengajar padahal sudah tuntutan bahwa semua guru harus berwawasan luas, kompeten dan profesional termasuk guru pendidikan agama agar dalam proses pembelajaran siswa dapat menerima materi pembelajaran yang baik, menyenangkan, efektif, efisien dan hal tersebut sudah dilakukan secara maksimal oleh guru pendidikan agama Islam yang ada disekolah ini dengan mengerahkan segala kompetensi mengajar yang dimiliki.⁴

⁴ Saribunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2015

Hal senada disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 4 Kota Palopo sudah bisa dikatakan profesional dan mempunyai kredibilitas yang baik karena telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan juga disekolah ini semua guru dan siswa harus mengikuti aturan sekolah yaitu disiplin. Semua guru agama yang ada disini semuanya sudah senior dalam mengajar dan mempunyai latarbelakang pendidikan yang baik ada yang sarjana agama (S1 dan S2), selain itu 2 guru agama yang ada di SMA Negeri 4 Kota Palopo telah lulus dalam sertifikasi guru dan mempunyai kepribadian yang baik.⁵

Dari analisa yang penulis lakukan terhadap guru agama yang dijadikan sampel dan beberapa item pertanyaan yang penulis berikan kepada para siswa, persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam tergolong baik karena melihat hasil nilai persentase jawaban yang tertinggi dimana rata-rata para siswa menjawab YA dari setiap item pertanyaan dan didukung dengan hasil observasi terhadap guru dan wawancara dengan kepala sekolah. Berikut hasil tabulasi data angket yang di distribusikan ke dalam rumus yang telah digunakan yaitu :

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan:

5 Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Palopo, *Wawancara* , Tanggal 18 Januari 2015

P: Persentase

F: Frekuensi

N: Jumlah responden

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{23+19+19+15+16+27+25+21+20+24+17+18+20+20}{30} \times 100\%$$

$$P = \frac{284}{30} \times 100\%$$

$$P = \frac{9,46}{14} \times 100\%$$

$$P = 67,6\% = 68\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut akan ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran berikut:

1. 86%-100% tergolong sangat baik.
2. 76%-85% tergolong baik.
3. 66%-75% tergolong cukup baik.
4. 56%-65% tergolong kurang baik
5. <55% tergolong tidak baik.⁶

⁶ Haryono Amirullah Hadi, *op cit.* h. 165

Berdasarkan hasil tabulasi angket yang ada di atas, dapat disimpulkan hasil penelitian tentang persepsi terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palopo adalah cukup baik dengan nilai persentase 68%. Karena persepsi siswa tergolong cukup baik terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar tersebut menurut asumsi penulis akan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Hal ini juga ditegaskan dalam hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam :

“antara guru agama dengan guru lain dan para siswa sudah terbangun hubungan emosional yang tinggi, sehingga guru agama mempunyai peran yang sangat penting baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran bahkan kadang-kadang siswa sering menceritakan masalah-masalah yang di hadapinya baik tentang pelajaran agama maupun masalah pribadinya karena menganggap guru sebagai orang tuanya sendiri.⁷

Hal senada dikatakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Palopo bahwa:

“sudah menjadi tanggung jawab seorang guru yang profesional harus mempunyai peran yang lebih selain memberikan materi dalam proses pembelajaran karena tugas guru agama yang paling penting adalah mendidik siswa agar menjadi orang yang bukan hanya cerdas tetapi juga menjadi orang yang berakhlak mulia dan guru agama yang ada di sekolah ini sudah memberikan contoh yang baik terhadap

⁷ Saribunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2015

siswanya dan siswa pun senang dengan guru-guru agama yang ada di sekolah ini. Karena komunikasi antara guru agama dengan guru lain dan siswa cukup baik.⁸

Hasil kerja yang profesional dari guru agama akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran siswa dan kepribadian siswa. Oleh karena itu seorang guru agama dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerja, kompetensi, profesionalisme, akhlak dan pekertinya agar apa yang diusahakan bisa tercapai, yaitu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, dan efisien. Selain itu menjadikan siswa menjadi manusia berakhlak, bertanggung jawab, dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Kesadaran guru agama terhadap tugas dan kewajibannya merupakan implikasi bahwa guru tersebut profesional, karena tidak dapat dipungkiri banyak guru agama bermasa bodoh dalam mengajar dan kurang cermat dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang baik. Sehingga sering siswa merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran dan berimplikasi terhadap prestasi belajarnya.

⁸ Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Kota Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa :
1. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar tergolong cukup baik. Indikator dari persepsi siswa tersebut karena guru PAI membantu siswa mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran, mampu menggunakan semua media pembelajaran, menyajikan kegiatan belajar yang menarik dan tidak monoton, mengarahkan siswa untuk belajar aktif dan menjawab dengan mudah pertanyaan siswa tidak dengan membaca buku atau catatan dan memberikan contoh yang jelas dan mudah dipahami. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo tergolong cukup baik. Artinya siswa berpendapat dan memandang bahwa kompetensi dan profesional guru agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo tidak diragukan lagi karena selain memiliki kepribadian yang baik, juga kompeten dalam bidangnya, berwawasan luas, mampu merencanakan dan merancang program pembelajaran PAI,

menguasai alat media pembelajaran, serta bersifat pemaaf, sabar, dan sanggup menahan amarah, terbuka, dan menjaga kehormatan. Hal tersebut merupakan salah satu kriteria guru yang profesional dan salah satu standar pendidikan yang telah ditentukan dan sangat membantu siswa dalam hal proses pembelajaran.

B. Saran-Saran

Sehubungan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih berupaya meningkatkan cara kerja dan profesionalitasnya dalam mengajar, baik melalui pendidikan formal maupun mengikuti program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan standar pendidikan yang ditentukan, sehingga untuk mengajar dapat lebih baik lagi yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap profesionalitas guru pendidikan Islam di sekolah.
2. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam meningkatkan segala kompetensinya baik dalam penggunaan media belajar, penguasaan bahan ajar, dan metode mengajar yang baik dalam proses belajar mengajar serta beretika yang baik di dalam kelas agar proses belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien dapat tercapai sehingga membantu siswa meningkatkan prestasi belajar. Serta berperan yang baik dan aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu guru agama diharapkan mampu menjadi contoh yang baik

bagi siswa dan mampu menjadi orang tua siswa baik dikelas maupun di luar kelas agar dalam proses pembelajaran siswa lebih merasa nyaman dan merasa senang sehingga membantu meningkatkan kemampuan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Sholeh Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: RinekaCipta, 2005
- AL Bahry M. Dahlan, A Partanto Pius. , *Kamus Ilmiah Populer* , Surabaya : Arkola, 2001
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet.X, Bandung, Sinar Baru, 2000
- Amirullah, Haryono Hadi. *Metodologi Penelitian*.Cet.II:Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, Jakarta, Balai Pustaka, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha, 1996
- Djamarah Saiyful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Ewintribengkulu. *Blogspot.com/2012/11/08pengertian-mengajar.html?m=1* diakses tanggal 20/07/1013
- Fatihah Hasan Sulaiman, *Madzahibu Fil al-tarbiwiyah Bahtsu Fil al-Madzahibu al-tarbawiyi' Inda Al-Gazali, diterjemahkan oleh, Nainggolan Dan Hadri Hasan dengan judul: Sistem Pendidikan Menurut al-Gazali*, Jakarta: Dea Press 2000
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Cet. XII, Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Hasdianto, *Persepsi Siswa Terhadap Konselor di MAN Kota Palopo*. Tarbiyah PAI STAIN Palopo, 2011.
- Hamsah Uno B., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Jalaluddin, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Kumalasari kokom, *Pembelajaran Kontekstual*, Cet. I, Bandung: Refika Aditama, 2010

- Majid Abdul Dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Pustaka Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhammad Abu Isa Bin Isa Surah, *Shahih Bukhari* Beirut Libanon : Darul Qutub, 1994
- Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2006
- Republik Indonesia, Sisdiknas, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Afabeta, 2010
- Sadily, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia*, Ikhtiar Baru-Van Heve, 1992
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibid Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta, Kencana, 2004
- Slamento. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Cet. IV, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Sobur Alex, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2003
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Cet. III, jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya Offset, 2005
- Thoha Habib M, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Uzer Usman Moh, *Menjadi Guru professional*, Cet. XXV:Bandung:PT. Remaja Rosnakarya, 2004
- Zuhri Moh. DIPL. TAFL DKK, *Terjemahan Shahih Bukhari Juz I*, Cet. I; Semarang: Asy Syifa', 1992



RIWAYAT HIDUP

Syukur, dilahirkan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 02 April 1984 dari pasangan Muh. Asjab dan Daimah. Menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 1997 di SDN 424 Salu Pikung Kota palopo, tamat SMP Negeri 8 Kota Palopo tahun 2000, dan tamat MA Nurul Junaidiyah Lauwo kec. Burau tahun 2003.

Pada tahun 2009 melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan diakhir studinya menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan yang berjudul “*Persepsi siswa terhadap kredibilitas guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Kota Palopo*”